

Nama: Nisa Rizki El Balqis

NPM: 2013053166

Kelas: 6D

Perspektif Global Dari Visi Geografi

Perspektif geografi atau perspektif keruangan adalah suatu kemampuan memandang secaramendalam berkenaan dengan fenomena, proses, dan masalah keruangan permukaan bumi, baikmasa lampau, saat ini, terutama untuk masa yang akan datang. Pendekatan yang dapat diterpkan pada perspektif keruangan ini, yaitu pendekatan sejarah dan kemampuan memprediksi. Dalamruang lingkup kajian perspektif keruangan ini berkembang mulai dari perspektif local, perspektifregional, sampai perspektif global, perjhatikan, amati, dan hayati serta perkembangan yang terjadidi tempat anda dari waktu ke waktu. Bagaimana keadaan permukiman, jalan, pertanian, pengairan, perdagangan, dan keadaan penduduk setempat. Melalui proses pengamatan perspektif local, anda dapat menyaksikan bahwa perkampunganyang satu dengan yang lebih luas dari perkampungan lain-lainnya, yaitu kerana adanya jalan, alatangkutan, atau transportasi, juga karena arus manusia dan barang. Disini terjadi proses sosial ekonomi dalam bentuk interaksi antar penduduk (manusia).

Perkembangan ekonomi, politik dan budaya saat ini tidak lagi mengenal batas geografis. Ini berarti bahwa tidak ada kekuatan dari pemegang otonomi daerah, negara, bahkan benua untuk membendung globalisasi. Hubungan antara negara yang satu dengan lainnya tidak terbatas oleh batas wilayah geografis, batas negara, atau batas administrasi. Oleh karena itu, globalisasi merupakan penduniaan tanpa tapal batas.

Perspektif Global dari Visi Sejarah

Perspektif sejarah merupakan suatu peristiwa yang membawa citra tentang suatu pengalaman masa lampau yang dapat dikaji hari ini, untuk memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang. Perspektif global dari visi sejarah tentang tokoh-tokoh, bangunan-bangunan, perang, pertemuan internasional, dan peristiwa-peristiwa sejarah yang memiliki dampak yang luas terhadap tatanan kehidupan global, dapat dimunculkan dalam pendidikan sebagai acuan

transformasi budaya serta pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk bekal memasuki kehidupan global.

Perspektif Global dari Visi Ekonomi

Menurut H.W. Arndt dan Gerardo P. Sicat (1991: 3). Ilmu ekonomi adalah suatu ilmiah yang mengkaji bagaimana orang dan kelompok-kelompok masyarakat menentukan pilihan. Manusia mempunyai keinginan yang tidak terbatas. Untuk memuaskan bermacam-macam keinginan yang tidak terbatas tersebut, tersedia sumber daya yang dapat digunakan. Berbagai sumber daya ini tidak tersedia dengan bebas. Karenannya, sumber daya ini langka dan mempunyai berbagai kegunaan alternative. Pilihan penggunaan dapat terjadi antara penggunaan sekarang (hari ini) dan penggunaan hari esok (masa depan). Penggunaan hari ini dan hari esok. Dari aspek-aspek yang telah dikemukakan tadi jelas bahwa perspektif ekonomi terkait dengan waktu, hari ini dan hari esok. Sedangkan apa yang diperspektifkan terutama berkenaan dengan keinginan yang cenderung tidak terbatas, persediaan sumber daya itu terbatas bahkan langka, dan adanya penggunaan alternative sumber daya.

Dalam bidang sejarah sesungguhnya globalisasi sudah mengalami proses yang cukup lama. Diawali dari Hadimya Columbus ke negara-negara Eropa, hal ini mendorong minat dan ketertarikannya untuk datang ke beberapa negara di Asia Tenggara guna mendapatkan rempah-rempah. Aspek budaya yang melekat pengaruhnya terhadap sikap, perilaku tingkahlaku, wawasan serta gaya hidupnya. Hal ini terlihat pada cara berbicaranya, cara berpakaian, hingga ideologinya. Masak perubahan globalisasi tersebut bisa melalui film, lagu, makanan, pornografi dan sebagainya. Dari masa ke masa pergeseran norma akibat dampak globalisasi itu semakin nampak jelas.

Perspektif Global dari Visi Politik

Menurut Roger F. Saltou dalam Introduction to Politics (Miriam Budiardjo: 1991, 9): ilmu politik mempelajari negara, tujuan-tujuan negara dan lembaga-lembaga yang akan melaksanakan tujuan-tujuan itu, yaitu hubungan antara negara dengan warga negaranya serta dengan negara-negara lain. Menurut konsep ini, ilmu politik mengadakan studi mengenai negara dengan tujuannya, lembaga-lembaga yang melaksanakan tujuan, hubungan negara dengan warganya, serta hubungan negara dengan negara-negara lain. Dalam sorotan perspektif

global aspek hubungan dengan negara lain merupakan hal yang pokok. Hubungan dengan negara lain, khususnya Negara Republic Indonesia dengan negara tetangga yang kita sebut sebagai hubungan regional, dengan negara-negara lain pada umumnya kita sebut hubungan antarnegara atau antarbangsa atau hubungan internasional, dan akhirnya dengan semua negara di dunia ini, yang kita sebut hubungan global. Namun, konotasi hubungan global sesungguhnya lebih menyeluruh dan tidak terlalu formal. Hal ini beda dengan hubungan bilateral dan hubungan multilateral.

Kerja sama regional ASEAN dengan terbentuknya negara-negara ASEAN ini juga merupakan tahap lain dalam perjuangan politik. Saat ini Republik Indonesia sudah diperhitungkan negara-negara lain dalam peraturan politik, termasuk Negara-negara Adikuasa. Secara global, Indonesia memiliki kedudukan terhormat dalam bidang politik, khususnya sebagai negara Non-Blok. Pembangunan politik di dunia internasional pada tingkat global, telah membuahkan hasil.

Perspektif Global dari Visi Sosiologi

Menurut Frank H. Hankins (Fairch, H.P.dkk, 1982: 302), sosiologi adalah studi ilmiah tentang fenomena yang timbul akibat hubungan kelompok-kelompok umat manusia dan lingkungan manusia dalam hubungannya satu sama lain. Dalam sosiologi, objek yang menjadi sorotan utamanya yaitu hubungan antar manusia, terutama dalam lingkungan yang terbentuk oleh manusia sendiri, atau yang disebut lingkungan sosial. Apabila hubungan itu ditimbulkan oleh manusia yang aktif satu sama lain, maka terjadi interaksi sosial. Hubungan sosial, dan interaksi sosial yang dialami manusia dan lingkungannya makin lama makin luas dan makin berkembang. Interaksi tersebut, mulai dari hanya dua orang, kemudian berkembang menjadi banyak orang, sampai antara kelompok dengan kelompok, antara bangsa dengan bangsa yang lain. Luasnya interaksi sosial, mulai dari keluarga, teman sepermainan, tetangga, sekampung, sekota, regional provinsi, sampai ke tingkat global antarbangsa di dunia.

Akibat interaksi sosial yang makin intensif ke tingkat global, menunjukkan perubahan sosial di masyarakat sampai ke proses modernisasi. Perubahan dan kemajuan yang positif meningkatkan kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya, harus kita syukuri. Sedangkan yang berdampak negatif, harus di waspadai, bahkan secara aktif kita harus mencari alternative pemecahannya.

Perspektif Global dari Visi Antropologi

Antropologi, khususnya Antropologi Budaya yang oleh Koentjaraningrat (1990:11-12) dikatakan sebagai pengganti Ilmu Budaya, merupakan studi tentang manusia dengan kebudayaannya. Sedangkan oleh E.A. Hoebel (Fairchild, H.P. dkk, 1982: 12) didefinisikan sebagai studi tentang manusia dengan pekerjaannya, lebih menitikberatkan kepada kebudayaan sebagai hasil pengembangan akal pikiran manusia. Konsep kerja yang dikemukakan oleh Hoebel, juga lebih berkonotasi budaya daripada hasil gerak tangan dan otot semata-mata. Disinilah kedudukan utama antropologi, khususnya Antropologi Budaya sebagai bidang ilmu sosial. Sudut pandang Antropologi terhadap perspektif global, terarah pada keberadaan dan perkembangan budaya dengan kebudayaan dalam konteks global. Namun demikian, sorotan dan kajiannya, tidak terlepas mulai dari tingkat lokal, regional, nasional, internasional, sampai ke tingkat global yang sedang mengarus saat ini.

Proses globalisasi baik melalui mass media atau komunikasi langsung dan berbagai informasi yang terbuka mengakibatkan berbagai kebudayaan di dunia bertemu dan terjadi percampuran kebudayaan yang lebih besar. Perubahan yang terjadi dalam budaya masyarakat merupakan hasil dari pertemuan antara nilai yang satu dengan yang lain. Budaya dunia mempengaruhi budaya lokal. Perubahan budaya, apakah itu budaya besar ataupun budaya lokal merupakan konsekuensi dari benturan-benturan antara beragam budaya. Benturan-benturan budaya yang terjadi tidak selalu negatif hasilnya, dampak positifnya adalah nilai-nilai budaya yang tinggi makin dikenal, seperti bekerja keras, apresiasi terhadap hal-hal yang baik, menghargai waktu, bekerja secara rasional dan efisien merupakan budaya modern saat ini. Tatkala budaya mengalami perubahan bukan berarti nilai-nilai baik yang terkandung di dalamnya hilang begitu saja diterkam perubahan. Justru perubahan menghasilkan yang baik dan tidak semua perubahan itu bersifat negatif.

Daftar Referensi

Handini, O. (2021). *Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke-SD-an*. Unisri Press.

Wihardit, K. (2007). *Hakikat dan Konsep Perspektif Global. Hakikat Dan Konsep Perspektif Global*, 1-39.